

ISSN 2597- 6052DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4707>**MPPKI****Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia**
*The Indonesian Journal of Health Promotion***Review Articles****Open Access****Peningkatan Kemampuan Pengambilan Keputusan Melalui Pelatihan pada Perawat dan Perawat Pelajar: Literature Review***Improving Decision-Making Abilities Through Training for Nurses and Nursing Student: Literature Review***Christafenny^{1*}, Justina Purwarini²**¹Program Pasca Sarjana STIK Sint Carolus Jakarta JL. Salemba Raya No 41; Jakarta Pusat 10440; Indonesia | email: christa.pakpahan@gmail.com²Program Pasca Sarjana STIK Sint Carolus Jakarta JL. Salemba Raya No 41; Jakarta Pusat 10440; Indonesia | email: justinearini@gmail.com*Korespondensi Penulis : christa.pakpahan@gmail.com**Abstrak****Latar belakang:** Pengambilan keputusan klinis pada perawat merupakan proses yang penting dan kompleks dari analisa masalah sampai aksi nyata penyelesaian masalah, yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir kritis perawat dan perawat pelajar.**Tujuan:** Untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap kemampuan pengambilan keputusan klinis perawat dan perawat pelajar.**Metode:** Penelitian dilakukan dengan metode *literature review* penelusuran database dan penyusunan PICOT menganalisa 18 artikel antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 menggunakan bantuan kata kunci pengambilan keputusan klinis, pengambilan keputusan etik, perawat, pengambilan keputusan klinis perawat pelajar, dan pelatihan. Kriteria inklusi artikel adalah artikel dengan populasi perawat atau pelajar, artikel dengan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Kriteria eksklusi artikel adalah artikel dengan populasi pasien, artikel terkait covid-19, artikel dalam bentuk *literature review* atau *systematic review*.**Hasil:** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan klinis pada perawat dan perawat pelajar dapat efektif dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan.**Kesimpulan:** penting bagi perawat dan perawat pelajar mendapatkan akses pelatihan yang adekuat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Sehingga diharapkan dapat memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal.**Kata Kunci:** Pengambilan Keputusan Klinis; Pengambilan Keputusan Etik; Perawat; Pengambilan Keputusan Klinis Perawat Pelajar; Pelatihan**Abstract****Introduction:** *Clinical decision making in nursing is an important and complex process from problem analysis to real action in solving problems, which is influenced by the level of knowledge, experience and critical thinking abilities of nurses and student nurses.***Objective:** *To determine the impact of training on the clinical decision-making abilities of nurses and nursing student.***Method:** *The research was conducted using a literature review method, database search and PICOT analysis, analyzing 18 articles between 2018 and 2023 using the keywords clinical decision making, ethical decision making, nursing, clinical decision making nursing student, and training. Article inclusion criteria are articles with nurses or student population, articles in Indonesian or English. Article exclusion criteria are articles with patient as subject, articles related to Covid-19, articles in the form of literature reviews or systematic reviews.***Result:** *The results of this research indicate that improving the clinical decision-making abilities of nurses and nursing student can be effectively done by increasing knowledge and skills through training.***Conclusion:** *It is important for nurses and nursing student to have access to adequate training to improve their knowledge and skills. So it is hoped that they will have good quality decision-making skills in providing optimal nursing care.***Keywords:** *Clinical Decision Making; Ethical Decision Making; Nursing; Clinical Decision Making Nursing Student; Training*

PENDAHULUAN

Perawat adalah profesi dengan jumlah terbesar dalam dunia kesehatan. Juga dalam prakteknya profesi perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling banyak melakukan interaksi dengan pasien jika dibandingkan profesi dibidang kesehatan lainnya. Oleh karena itu pengambilan keputusan oleh perawat dalam asuhan keperawatan menjadi hal yang esensial khususnya dalam aspek klinis dan asuhan keperawatan. Proses pengambilan keputusan ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dari perawat. Selain itu juga dibutuhkan pengetahuan terhadap ilmu keperawatan, akses terhadap sumber daya dan lingkungan yang mendukung, sehingga dalam prakteknya perawat harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (12).

Menurut Ghazali, et al. (12), penyebab utama terjadinya 34% komplikasi medis yang terjadi di rumah sakit di Inggris adalah pengambilan keputusan yang salah oleh perawat. Pada penelitian yang sama juga menyebutkan bahwa setengah dari kejadian tersebut dapat dicegah dengan pengambilan keputusan perawat yang tepat waktu. Mendukung hal tersebut, Rababa & Rawashdeh (10) melaporkan hasil bahwa perawat yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki tingkat berpikir kritis dan kemampuan pengambilan keputusan yang kurang baik.

Kemampuan perawat dalam melakukan pengambilan keputusan klinis menjadi salah satu kebutuhan dalam menjalankan praktik keperawatan profesional, tidak hanya akan dapat berpengaruh terhadap proses pengelolaan asuhan keperawatan tetapi juga dapat berdampak kepada perawat dalam peningkatan kemampuan merencanakan perubahan dan pengambilan keputusan yang efektif. Banyak penelitian saat ini yang dilakukan mengenai pengambilan keputusan dalam keperawatan didasarkan pada teori pengambilan keputusan analitik dan pemrosesan informasi. Pengambilan keputusan analitik digambarkan sebagai serangkaian tahapan yang dikelola secara sistematis, logis, dan rasional. Dengan memahami konsep dan cara perawat dalam mengambil keputusan akan memberikan peluang pada perkembangan pendidikan dan juga pengembangan keterampilan intelektual serta kognitif yang sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan (22).

Decision making atau pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses dalam manajemen masalah yang kompleks. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses kognitif menentukan suatu pilihan atau menemukan solusi dari suatu masalah. Pengambilan keputusan merupakan proses dari mulai analisa masalah sampai pada aksi nyata penyelesaian masalah (21).

Menurut Lauri & Salantera *Clinical Decision-Making Questioner (LSCD-MQ)*, tingkatan pengambilan keputusan dibagi menjadi 3 level, yaitu: *analytical decision making (first level)*, *intuitive-analytical decision making (second level)*, dan *intuitive decision making (third level)* (12). Pengambilan keputusan analitik merupakan proses sistematis mengikuti tahapan sesuai dengan aturan logis dan realistis sampai keputusan yang berkualitas ditetapkan. Perawat dengan pengambilan keputusan analitik mencerminkan keputusan dengan tingkat pengetahuan, perilaku dan penerapan praktis yang lebih baik daripada tingkat pengambilan keputusan lainnya (10). Pengambilan keputusan pada tingkat analitik pada umumnya dinilai sebagai cara pengambilan keputusan dengan kualitas terbaik. Hal ini dikarenakan kualitas keputusan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan diukur secara jelas dan ilmiah. Tingkat kedua dari *decision making level* adalah *intuitive-analytical decision making*. Tingkat pengambilan keputusan ini merupakan gabungan dari cara pengambilan keputusan secara *intuitive* dan *analytical* dalam satu proses pengambilan keputusan. Cara pengambilan keputusan ini dinilai lebih fleksibel. Cara pengambilan keputusan merupakan perpaduan penerapan sifat intuitif pada awal proses penggambaran masalah. Perawat menilai masalah berdasarkan pengalaman dan intuisi yang dimiliki, kemudian penilaian tersebut dihubungkan dengan analisa situasi dan kondisi yang terjadi sampai mendapatkan hasil keputusan akhir (10).

Tingkatan ketiga dari cara pengambilan keputusan adalah *intuitive decision making*. Hasil keputusan berdasarkan cara *intuitive* merupakan hasil pemikiran bawah sadar berdasarkan pengalaman dan situasi kondisi yang terjadi. Pengambilan keputusan *intuitive* sering kali bergantung dengan emosi dan dilakukan secara cepat. Meskipun sering dikatakan bahwa cara pengambilan keputusan *intuitive* tidak rasional, akan tetapi cara pengambilan keputusan ini tidak selalu salah dan tidak selalu bertentangan dengan analisa rasionalitas. Pada konteks kualitas pengambilan keputusan beberapa ahli berpendapat bahwa cara *intuitive* ini diragukan efektivitasnya, karena tidak dapat diukur secara jelas dan tidak melalui proses analisa ilmiah

yang sistematis. Cara pengambilan keputusan *intuitive* dapat digunakan untuk merumuskan hipotesa dengan cepat, akan tetapi pembuktian hipotesa tersebut sebaiknya tetap dengan cara analitik yang sistematis (21).

Secara ideal *decision-making* adalah proses obyektif dari analisa masalah sampai tahap pengambilan keputusan perawat yang berkualitas. Akan tetapi pada prakteknya persepsi individu dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan perawat yang subyektif sehingga mempengaruhi kualitas keputusan yang dihasilkan (21). Dalam Robbins & Judges (2017), beberapa ahli berpendapat bahwa kondisi perasaan dan emosional individu dapat mempengaruhi kualitas seseorang mengambil keputusan. Seseorang dengan perasaan yang baik, positif dan emosi yang stabil dipercaya dapat menghasilkan keputusan yang lebih efektif. Subyektifitas seorang perawat dalam proses pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh *value* dan pengalaman hidup (20). Karena pada umumnya pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kondisi perasaan dan emosional, dimana variabel ini tidak dapat diukur secara ilmiah tingkat validitasnya (21), maka diperlukan faktor lain untuk menghasilkan kualitas pengambilan keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan validitasnya. Salah satu contohnya adalah pelatihan terhadap perawat dan perawat pelajar yang berguna meningkatkan ketrampilan klinis perawat dan kemampuan berpikir kritis, sehingga pengambilan keputusan yang berdasarkan praktik berbasis bukti dapat dicapai (20). Oleh karena itu penting bagi perawat dan perawat pelajar mengetahui dampak pelatihan terhadap kemampuan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan tujuan *review artikel* ini yaitu mengetahui dampak pelatihan terhadap kemampuan pengambilan keputusan klinis perawat dan perawat pelajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan penelusuran database melalui *ProQuest* dan *Google Scholar* dan juga penyusunan PICOT. Hasil penelusuran jurnal dari database tersebut diseleksi berdasarkan kata kunci, artikel tidak bentuk *review* dan tahun terbit jurnal. Penelusuran jurnal menggunakan kata kunci pengambilan keputusan klinis, pengambilan keputusan etik, perawat, pengambilan keputusan klinis pada perawat pelajar, dan pelatihan. Seleksi jurnal juga dilakukan dengan pembatasan tahun terbit jurnal tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Kriteria inklusi artikel yang dipilih untuk dilakukan *review* adalah artikel dengan populasi perawat atau pelajar, dan artikel dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Sedangkan kriteria eksklusi artikel yang tidak dipilih untuk dilakukan *review* adalah artikel dengan populasi pasien, artikel terkait covid-19, dan artikel dalam bentuk *literature review* atau *sistematika review*. Kemudian diambil 18 jurnal yang relevan berdasarkan PICOT untuk dilakukan *review*.

HASIL

Analisa hasil dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penelusuran Artikel

No	Nama Peneliti	Tahun	Nama Jurnal	Judul Penelitian	Ringkasan Hasil Penelitian
1	Salizar Mohamed Ludin	2018	Intensive and Critical Care Nursing by Elsevier	<i>Does good critical thinking equal effective decision- making among critical care nurses? A cross- sectional survey</i>	*Hasil uji ANOVA satu arah menunjukkan bahwa faktor usia, jenis kelamin, etnis, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja mempengaruhi pemikiran kritis ($p < 0,05$). *hanya usia dan pengalaman kerja yang signifikan memengaruhi pengambilan keputusan klinis ($p < 0,05$). *Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara pemikiran kritis perawat dan pengambilan keputusan klinis ($r = 0,637$, $p = 0,001$).
2	Fatemeh Jamshidian dan Mohsen Shahriaria	2019	Nursing Ethic	<i>Effects of An Ethical Empowerment Program on Critical Care Nurses' Ethical Decision-Making</i>	*skor rata-rata sensitivitas etis secara signifikan meningkat pada kelompok eksperimental dibandingkan kontrol pada segera paska intervensi ($p = 0,001$) dan 2 bulan paska intervensi ($p = 0,001$) *skor yang diperoleh 2 bulan setelah workshop meningkat dibandingkan pra

					intervensi pada kelompok eksperimental ($p < 0,001$) *skor rata-rata setelah 2 bulan (75.89 ± 8.76) mengalami penurunan dibandingkan skor segera setelah pelatihan (77.17 ± 8.92) pada kelompok eksperimental
3	Soleiman Ahmady dan Sara Shahbazi	2020	BMC Nursing	<i>Impact of social problem-solving training on critical thinking and decision making of nursing students</i>	*Pelatihan pemecahan masalah sosial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan perawat pelajar ($p < 0,05$).
4	Bahar Ciftci, Meltem Sirin Gok, Meyreme Aksoy, dan Gulcin Avsar	2020	International Journal of Caring Sciences	<i>The Effect of Internships on Clinical Decision Making and Professional Values of Nursing Students</i>	*Terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata aspek nilai profesional (pre-test = 113.55 ± 22.39 ; post-test = 125.56 ± 20.47) ($p < 0.05$). *Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata aspek pengambilan keputusan (pre-test = 138.98 ± 16.13 ; post-test = 137.97 ± 16.24) ($p > 0.05$) *Program internship berpengaruh positif terhadap nilai profesional dan tidak berpengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan klinis.
5	Nani Asna Dewi, Krisna Yetti, Tuti Nuraini.	2020	Enfermeria Clinica by Elsevier	<i>Nurses' Critical Thinking and Clinical Decision-Making Abilities Are Correlated with the Quality of Nursing Handover</i>	*Terdapat hubungan kuat antara berpikir kritis dan pengambilan keputusan klinis dengan kualitas penyampaian laporan perawatan ($p = 0.001$; $r = 0.384$; $r = 0.247$). *Tingkat pendidikan merupakan faktor paling berpengaruh secara positif
6	Siti Aishah Ghazali, Khatijah Lim Abdullah, Foong Ming Moy, Rashidi Ahmad, Emni Omar Daw Hussin.	2020	International Emergency Nursing by Elsevier	<i>The Impact of Adult Trauma Triage Training on Decision-Making Skills and Accuracy of Triage Decision at Emergency Departments in Malaysia: A Randomized Control Trial</i>	*Terdapat efek yang signifikan pada keterampilan pengambilan keputusan triase antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi, $p < 0,001$, η^2 parsial = 0,31. *Pelatihan triage meningkatkan keterampilan peserta dan akurasi pengambilan keputusan triage.
7	Nermine M. Elcokany, Amal Ismael Abdelhafez, Vivian Magdi Samuel Sharaby dan Safia Belal.	2021	Healthcare	<i>Use of Computer-Based Scenarios for Clinical Teaching: Impact on Nursing Students' Decision-Making Skills</i>	*kelompok eksperimental diberikan pelatihan <i>computer-based scenario</i> , kelompok kontrol dengan <i>paper-based scenario</i> . *kelompok eksperimental menunjukkan skor kemampuan pengambilan keputusan lebih tinggi dibandingkan kontrol pada skor pengetahuan ($p = 0,005$) dan skor kecepatan penyelesaian kasus ($p = 0$) akan tetapi tidak signifikan pada skor manajemen kasus disritmia *kelompok eksperimental setuju bahwa <i>computer-based scenario</i> meningkatkan kemampuan belajar (98,7% partisipan) dan keterampilan keperawatan (98,7% partisipan).
8	Arum Lim dan Sanghee Kim	2021	BMC Medical Ethics	<i>Nurses' Ethical Decision-Making During end</i>	*Dalam model regresi linear berganda, sensitivitas moral ($\beta = 0,852$, $p < 0,001$), pendidikan etika ($\beta = 20,450$, $p < 0,001$),

				<i>of Life Care in South Korea: A Cross-Sectional Descriptive Survey</i>	kepuasan kerja ($\beta = 5,273$, $p < 0,001$), dan konflik etis ($\beta = -2,260$, $p = 0,031$) adalah faktor-faktor pengambilan keputusan etis yang berpengaruh. *Pendidikan etika berguna untuk meningkatkan pengambilan keputusan etis perawat.
9	Maria de Fátima Mendes Marques, Carlos Lopes Alves Henriques Pina David, Maria Anabela Ferreira dos Santos, Sandra Cristina da Silva Neves, Maria Jose Fonseca Pinheiro, dan Maria Teresa Sarreira Leal.	2021	Revista Brasileira De Enfermagem	<i>Perceptions of senior nursing students regarding clinical decision-making</i>	Berdasarkan hasil wawancara dan analisa data disimpulkan bahwa perawat pelajar membuat keputusan klinis berdasarkan proses yang kompleks menggunakan pengetahuan dan praktek yang didapatkan selama dari pelatihan yang diterima.
10	Mohammad Rababa dan Sami Al-Rawashdeh	2021	Intensive and Critical Care Nursing by Elsevier	<i>Critical Care Nurses' Critical Thinking and Decision Making Related to Pain Management</i>	*Perawat yang berpartisipasi melaporkan kemampuan berpikir kritis dibawah rata-rata (skor 307.3 ± 50.9 , SD: 345) *66,9% memiliki pengambilan keputusan intuitive, hanya 13,1% analytical, 20% fleksibel analytical-intuitive. *Perawat dengan pengalaman klinis lebih banyak ($p=0,001$) dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi ($p=0,020$) melaporkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik secara signifikan *Terdapat hubungan signifikan antara mode pengambilan keputusan dan berpikir kritis ($p=0,020$) *Hasil uji post-hoc analisis menunjukkan perawat dengan mode intuitif melaporkan tingkat kemampuan berpikir kritis yang lebih baik daripada perawat dengan mode analitis atau fleksibel analitis-intuitif.
11	Zeynab Firuzi, Mitra Sedghi Sabet, Fateme Jafaraghaee, Hedayat Jafari, Ehsan Kazemnezhad Layli, Samad Karkhah, dan Mohammad Javad Ghazanfari.	2022	Journal of Educational Evaluation for Health Professions	<i>Effect of a forensic nursing virtual education course on knowledge and clinical decision-making of master's nursing students in Iran: a non-equivalent control group pre- and post-test study</i>	*Rata-rata skor pengetahuan meningkat signifikan pada kelompok eksperimental dibanding kontrol (12.52 vs. 7.67, $P < 0.001$) *Rata-rata skor pengambilan keputusan klinis meningkat signifikan pada kelompok eksperimental dibanding kontrol (16.96 vs. 13.64, $P < 0.001$) *Tingkat pengetahuan dan kemampuan pengambilan keputusan klinis perawat pelajar meningkat setelah pelatihan secara virtual keperawatan <i>forensic</i> .
12	Parisa Ghodsi Astan, Rasoul Goli, Masumeh Hemmati Maslakpak, Javad Rasouli, Leyla Alilu.	2022	Health Science Reports by Wiley Periodicals LLC	<i>The Effect of Evidence-Based Nursing Education on Nurses' Clinical Decision Making: A Randomized Controlled Trial</i>	*Skor rata-rata LSCD-MQ mengalami tren penurunan yang signifikan ($p < 0,001$) 1 minggu setelah pelatihan ($72,83 \pm 4,90$) dibandingkan dengan sebelum pelatihan ($69,5 \pm 67,34$) pada kelompok eksperimental. *Pengambilan keputusan peserta bergerak menuju pengambilan keputusan analitis.

					*Perbedaan signifikan antara skor rata-rata kelompok kontrol dan skor rata-rata kelompok ekperimental yang diperoleh 1 minggu ($p = 0,025$) dan 1 bulan ($p = 0,001$) setelah pelatihan.
13	Hailemichael Kindie Abate, Yeneabat Birhanu, dan Mignote Hailu Gebrie.	2022	International Journal of Africa Nursing Sciences by Elsevier	<i>Clinical decision-making approaches and associated factors among nurses working in a tertiary teaching hospital</i>	*44,3% perawat menggunakan pendekatan pengambilan keputusan intuitif dan 55,7% menggunakan pendekatan analitik *Tingkat pendidikan yang lebih tinggi (aOR = 3,49, 95% CI (1,45, 13,16)), memiliki pengalaman 10 tahun, memiliki beban kerja tinggi (aOR = 0,54, 95% CI (0,37, 0,42)), dan memiliki pelatihan (aOR = 3,11, 95% CI (1,83, 5,28)) secara signifikan berhubungan dengan pengambilan keputusan klinis
14	Aghil Habibi Soola, Saeld Mehri, Islam Azizpour.	2022	BMC Emeergency Medicine	<i>Evaluation of The Factors Affecting Triage Decision-Making Among Emergency Department Nurses and Emergency Medical Technicians in Iran: A Study Based on Benner's Theory</i>	*Analisis regresi linear ganda menunjukkan usia, pengalaman kerja dan pelatihan triase merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat TDM (<i>Triage Decision Making</i>) pada perawat gawat darurat ($p < 0,05$) *Sedangkan lokasi pelayanan, pengalaman kerja, dan pelatihan triase merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat TDM pada teknisi medis gawat darurat ($p < 0,05$)
15	Mehran Farzaneh, Vahid Saidkhani, Kambiz Ahmadi Angali, dan Masoumeh Albooghobeish	2023	BMC Nursing	<i>Effectiveness of the SBAR-Based training program in self-efficacy and clinical decision-making of undergraduate anesthesiology nursing students: a quasi-experimental study</i>	*Didapatkan hasil peningkatan signifikan setelah dilakukan pelatihan SBAR perawat pelajar pada efikasi diri 140.66 ± 22.43 ($P < 0.001$) dan pada kemampuan pengambilan keputusan kilnis 75.31 ± 7.72 ($P < 0.001$) *Selanjutnya Mann-Whitney U tes menunjukkan kemampuan pengambilan keputusan klinis meningkat ke level lebih baik.
16	Gwo-Jen Hwang, Hsiu-Ju Jen, dan Ching-Yi Chang	2023	Healthcare	<i>Effects of a Technology-Supported Decision, Reflection, and Interaction Approach on Nursing Students' Learning Achievement and Self-Efficacy in Professional Training: A Pilot Study</i>	*Berdasarkan hasil wawancara kelompok eksperimen pelatihan profesional DRI (<i>decision, reflection, interaction</i>) memberikan dampak positif pada aspek " <i>promoting decision making</i> " karena DRI based professional training memberikan pemahaman masalah yang lebih mendalam. *analisa data ANCOVA menunjukkan pelatihan profesional DRI Vs metode konvensional akan meningkatkan pengambilan keputusan pada aspek prestasi belajar (mean= 89.72; SD=11.0 Vs mean=60.52; SD = 15.0) ($p < 0.001$) *analisa data ANCOVA menunjukkan pelatihan profesional DRI Vs metode konvensional akan meningkatkan pengambilan keputusan pada aspek efikasi diri (mean=4.59; SD=0.52 vs mean=3.31; SD=0.45) ($p < 0,001$)
17	Morteza Khaghanizadeh, Aliakbar Koochi, Abbas Ebadi, dan Amir Vahedian-Azimi.	2023	BMC Medical Ethics	<i>The Effect and Comparison of Training in Ethical Decision-Making Through Lectures and Group</i>	*kemungkinan peningkatan skor NPT melalui diskusi kelompok jauh lebih tinggi dibandingkan ceramah (OR: 13.078, 95% CI: 3.238–15.954, $P = 0.008$) *peningkatan skor sensitivitas moral melalui diskusi kelompok secara signifikan lebih

				<i>Discussions on Moral Reasoning, Moral Distress and Moral Sensitivity in Nurses: a Clinical Randomized Controlled Trial</i>	tinggi dari ceramah (OR:10.874, 95% CI:6.043–12.886, P=0.005) *skor tekanan moral berkurang secara signifikan hanya pada kelompok ekperimental dibandingkan dengan kelompok kontrol. Tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok ceramah vs kelompok diskusi. *Pelatihan pengambilan keputusan etis efektif dalam pemberdayaan penalaran etis. Sementara itu, diskusi kelompok juga efektif dalam meningkatkan sensitivitas etis.
18	Ahmed Yahya Abu Arra, Ahmad Ayed, Dalia Toqan, Mohammed Albashtawy, Basma Salameh, Adnan Lutfi Sarhan, dan Ahmad Batran	2023	The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing	<i>The Factors Influencing Nurses' Clinical Decision-Making in Emergency Department</i>	*analisis regresi linear berganda menunjukkan tingkat pendidikan dan jam kerja menjelaskan sebanyak 11,7% variasi dalam pengambilan keputusan klinis. *tingkat pendidikan keperawatan (p=0,001) dan jam kerja (p=0,003) merupakan prediktor pengambilan keputusan klinis di antara perawat di departemen gawat darurat.

PEMBAHASAN

Hasil review artikel menunjukkan perawat dengan skor kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dapat menghasilkan pengambilan keputusan klinis dengan kualitas lebih baik (1, 2, 10). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan pada kemampuan perawat dalam pengambilan keputusan klinis (1, 2, 10). Hasil review ini sesuai dengan konsep teori Marquiz & Huston (2015) yang menuliskan dalam bukunya bahwa pengambilan keputusan merupakan proses penting dari penyelesaian masalah yang sangat menekankan kemampuan berpikir kritis. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses kognitif menentukan pilihan atau menemukan solusi dari suatu masalah. Kemampuan perawat menghasilkan proses pengambilan keputusan klinis yang berkualitas dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah kemampuan perawat berpikir kritis (20).

Berdasarkan hasil analisa artikel, beberapa mengatakan bahwa selain kemampuan berpikir kritis, ditemukan bahwa pengalaman kerja perawat dan pelatihan juga berpengaruh signifikan pada kemampuan perawat dalam pengambilan keputusan klinis. Pengalaman kerja atau pengalaman klinis perawat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan perawat menghasilkan pengambilan keputusan klinis yang berkualitas (1, 10, 13, 14, 18). Lebih spesifik pada penelitian yang dilakukan Abate, et al. (2022) dijelaskan bahwa perawat dengan lama pengalaman kerja lebih dari 10 tahun secara signifikan dapat menghasilkan tingkat pengambilan keputusan dengan kualitas baik. Jika dibandingkan dengan penelitian serupa, lama pengalaman kerja perawat juga dapat dinilai sesuai tingkat pengalamannya. Menurut Soola, et al. (2022) perawat pada tingkat pengalaman klinis perawat ahli (*expert*) memiliki skor tingkat pengambilan keputusan triase yang jauh lebih tinggi dibandingkan perawat pada tingkatan klinis lainnya. Menurut Marquiz & Huston (2015) kesuksesan dalam pengambilan keputusan dapat dipelajari berdasarkan pengalaman. Setiap orang yang memiliki informasi dan pendekatan yang sama dapat menghasilkan keputusan yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki *value* dan pengalaman berbeda yang mempengaruhi proses berpikir dan mengambil keputusan. Seseorang yang lebih dewasa dan memiliki pengalaman yang luas dapat menghasilkan alternatif keputusan yang lebih bervariasi (20).

Menurut teori konsep Marquiz dan Huston (2015) pada individu dengan pengalaman yang kurang memadai atau pada perawat *novice*, peningkatan kompetensi, pengetahuan, dan ketrampilan perawat melalui pelatihan dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam proses pengambilan keputusan klinis sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas bagi pasien dan keluarga. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian dilakukan dengan desain *cross sectional* pada perawat yang bekerja dirumah sakit terkait faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan klinis menunjukkan bahwa perawat yang telah mendapatkan pelatihan secara positif dan signifikan mempengaruhi kemampuan perawat dalam

pengambilan keputusan klinis (8, 13,14). Penelitian serupa dilakukan dengan desain *randomized controlled trial* (RCT) didapatkan hasil bahwa tingkat pengambilan keputusan meningkat secara signifikan pada kelompok eksperimental dibandingkan dengan kelompok kontrol paska dilakukan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi perawat secara efektif dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam proses pengambilan keputusan klinis yang lebih berkualitas (2,6,12,17). Khaghanizadeh, et al. (2023) lebih spesifik menjelaskan bahwa pelatihan melalui metode diskusi fokus grup dimana peserta berpartisipasi lebih aktif memberikan hasil lebih baik dibandingkan dengan pelatihan dengan metode ceramah.

Faktor lain yang dapat berpengaruh pada kemampuan pengambilan keputusan klinis adalah tingkat pendidikan perawat. Perawat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki tingkat pengambilan keputusan klinis lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perawat berpengaruh secara signifikan pada tingkat pengambilan keputusan klinis (10, 13, 18). Ludin (2018) memberikan pernyataan yang berbeda. Hasil ANOVA satu arah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis perawat, akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengambilan keputusan klinis perawat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perawat tidak berpengaruh secara langsung terhadap tingkat pengambilan keputusan.

Review artikel juga dilakukan pada populasi perawat pelajar. Berdasarkan teori keperawatan *novice to expert* by Patricia Benner, perawat pelajar termasuk dalam kategori perawat pada tingkatan pemula (*novice*) (19). Perawat pelajar merupakan bagian penting dari ketenagaan perawat klinis secara keseluruhan dan pada prakteknya juga ikut terlibat dalam asuhan keperawatan dirumah sakit. Sehingga perlu juga mengetahui pengaruh pelatihan terhadap tingkat pengambilan keputusan klinis pada perawat pelajar. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Marques, et al. (2021) pada perawat pelajar tingkat atas menunjukkan bahwa perawat pelajar mendasarkan pengambilan keputusan klinisnya pada pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama masa pelatihan. Perawat pelajar yang mendapatkan pelatihan memiliki tingkat pengambilan keputusan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pada perawat pelajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat pengambilan keputusan klinis perawat pelajar (3,11,15,16). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ciftei, et al. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa program internship berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai profesionalisme perawat pelajar, akan tetapi tidak berpengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan klinis perawat pelajar. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh metode pelatihan yang diberikan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efektifitas hasil pelatihan dibandingkan dengan pelatihan yang tidak berbasis teknologi informasi. Perawat pelajar yang menerima pelatihan berbasis teknologi informasi menunjukkan peningkatan kemampuan pengambilan keputusan klinis. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam memberikan pelatihan pada perawat pelajar memiliki peran penting terhadap peningkatan kemampuan pengambilan keputusan klinis perawat pelajar (7,11,16).

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis, pengalaman kerja, dan pelatihan merupakan faktor yang mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap kemampuan pengambilan keputusan pada perawat. Pelatihan pada perawat atau perawat pelajar dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keperawatan. Selanjutnya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan keperawatan tersebut dapat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan klinis perawat dan perawat pelajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan terhadap perawat atau perawat pelajar dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan menjadi lebih berkualitas. Pengambilan keputusan klinis yang berkualitas akan membantu perawat atau perawat pelajar merencanakan asuhan keperawatan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan klien. Pada populasi perawat, pelatihan dengan meningkatkan keterlibatan peserta contohnya metode *focus grup discussion* lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan metode ceramah untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan klinis. Sedangkan pada populasi perawat pelajar penerapan teknologi informasi dalam pelatihan dapat secara efektif meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan klinis perawat pelajar.

SARAN

Penting bagi perawat dan perawat pelajar mempunyai kemampuan pengambilan keputusan klinis yang baik sehingga asuhan keperawatan dapat diberikan secara optimal. Sehingga pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perawat harus terus diberikan secara berkesinambungan, untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan klinis dalam keperawatan. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat lebih spesifik menjelaskan topik pelatihan yang paling berpengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan klinis dalam keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ludin, S. M. (2018). Does good critical thinking equal effective decision-making among critical care nurses? A cross-sectional survey. *Intensive and Critical Care Nursing*, 44, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2017.06.002>
- Jamshidian, F., Shahriari, M., & Aderyani, M. R. (2019). Effects of an ethical empowerment program on critical care nurses' ethical decision-making. *Nursing Ethics*, 26(4), 1256–1264. <https://doi.org/10.1177/0969733018759830>
- Ahmady, S., & Shahbazi, S. (2020). Impact of social problem-solving training on critical thinking and decision making of nursing students. *BMC Nursing*, 19, 1-8. doi: <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00487-x>
- Ciftci, B., Sirin, G., Aksoy, M., & Avsar, G. (2020). The Effect of Internships on Clinical Decision Making and Professional Values of Nursing Students. *International Journal of Caring Sciences*, 13(2), 1230-1239. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/effect-internships-on-clinical-decision-making/docview/2462488463/se-2>
- Dewi, N. A., Yetti, K., & Nuraini, T. (2021). Nurses' critical thinking and clinical decision-making abilities are correlated with the quality of nursing handover. *Enfermeria Clinica*, 31, S271–S275. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.09.014>.
- Ghazlali, S. A., Abdullah, K. L., Ming, F., Ahmad, R., Omar, E., & Hussin, D. (2020). The impact of adult trauma triage training on decision-making skills and accuracy of triage decision at emergency departments in Malaysia: A randomized control trial. *International Emergency Nursing*, 51(April 2019), 100889. <https://doi.org/10.1016/j.ienj.2020.100889>
- Elcokany, N.M., Amal, I. A., Vivian Magdi, S. S., & Belal, S. (2021). Use of Computer-Based Scenarios for Clinical Teaching: Impact on Nursing Students' Decision-Making Skills. *Healthcare*, 9(9), 1228. <https://doi.org/10.3390/healthcare9091228>
- Lim, A., & Kim, S. (2021). Nurses' ethical decision-making during end of life care in South Korea: a cross-sectional descriptive survey. *BMC Medical Ethics*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12910-021-00665-9>.
- Marques, M. d. F. M., David, Carlos Lopes Alves Henriques Pina, dos Santos, M., Anabela Ferreira, Neves, S. C. d. S., Pinheiro, M. J. F., & Leal, M. T. S. (2021). Perceptions of senior nursing students regarding clinical decision-making. [Percepções dos estudantes finalistas em enfermagem sobre a tomada de decisão clínica Percepciones de estudiantes avanzados de enfermería sobre la toma de decisiones clínicas] *Revista Brasileira De Enfermagem*, 74(1), 1-9. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2020-0921>
- Rababa, M., & Al-Rawashdeh, S. (2021). Critical care nurses' critical thinking and decision making related to pain management. *Intensive and Critical Care Nursing*, 63, 103000. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2020.103000>.
- Firuzi, Z., Mitra, S. S., Jafaraghaee, F., Jafari, H., Leyli, E. K., Karkhah, S., & Ghazanfari, M. J. (2022). Effect of a forensic nursing virtual education course on knowledge and clinical decision-making of master's nursing students in Iran: a non-equivalent control group pre- and post-test study. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 19 <https://doi.org/10.3352/jeehp.2022.19.20>
- Ghodsi Astan, P., Goli, R., Hemmati Maslakhak, M., Rasouli, J., & Alilu, L. (2022). The effect of evidence-based nursing education on nurses' clinical decision making: A randomized controlled trial. *Health Science Reports*, 5(5). <https://doi.org/10.1002/hsr2.837>
- Kindie Abate, Hailemichael., Birhanu, Yeneabat., Hailu Gebrie, Mignote. Clinical decision making approaches and associated factors among nurses working in a tertiary teaching hospital. *International Journal of Africa Nursing Sciences* 17 (2022) 100432. Elsevier
- Soola, A. H., Mehri, S., & Azizpour, I. (2022). Evaluation of the factors affecting triage decision-making among emergency department nurses and emergency medical technicians in Iran: a study based on Benner's theory. *BMC Emergency Medicine*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12873-022-00729-y>.
- Farzaneh, M., Saidkhani, V., Kambiz, A. A., & Albooghobeish, M. (2023). Effectiveness of the SBAR-Based training program in self-efficacy and clinical decision-making of undergraduate anesthesiology nursing students: a quasi-experimental study. *BMC Nursing*, 22, 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01290-0>

16. Hwang, G., Hsiu-Ju Jen, & Ching-Yi, C. (2023). Effects of a Technology-Supported Decision, Reflection, and Interaction Approach on Nursing Students' Learning Achievement and Self-Efficacy in Professional Training: A Pilot Study. *Healthcare*, 11(8), 1164. <https://doi.org/10.3390/healthcare11081164>
17. Khaghanizadeh, M., Koohi, A., Ebadi, A., & Vahedian-Azimi, A. (2023). The effect and comparison of training in ethical decision-making through lectures and group discussions on moral reasoning, moral distress and moral sensitivity in nurses: a clinical randomized controlled trial. *BMC Medical Ethics*, 24(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12910-023-00938-5>
18. Yahya, A., Arra, A., Ayed, A., Toqan, D., Albashtawy, M., Salameh, B., Sarhan, A. L., & Batran, A. (2023). The Factors Influencing Nurses ' Clinical Decision-Making in Emergency Department. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 60, 1–6. <https://doi.org/10.1177/00469580231152080>.
19. Alligood, M.R. (2014). *Nursing Theorists and Their Work*. 8th ed. Mosby: Elsevier Inc.
20. Marquis, B. L., & Huston, Carol J. (2015). *Leadership roles and management functions in nursing: Theory and Application* 8th Edition Philadelphia: Lippincott
21. Robbins, S. P. & Judge, T. A. 2017. *Organizational. Behavior*. Seventeenth Edition, Pearson. Boston
22. Kosicka, B., Ksykiewicz-Dorota, A., Kulczycka, K., Stychno, E., Piasecka, K., & Drop, B. (2019). Decision making models in various fields of nursing. *Polish Journal of Public Health*, 129(3), 87–94. <https://doi.org/10.2478/pjph-2019-0021>.